

Artikel Meningkatkan Keingintahuan Anak

by Gusmaniarti Gusmaniarti

Submission date: 31-Mar-2023 02:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2051851818

File name: Kegiatan_Bercerita_Pada_Kelompok_A_di_TK_Tamansari_Surabaya.pdf (75.83K)

Word count: 2888

Character count: 18380



MENINGKATKAN KEINGINTAHUAN ANAK MELALUI KEGIATAN BER CERITA PADA KELOMPOK A DI TK TAMANSARI SURABAYA

Gusmaniarti¹ Andini Widya Agustina² Aulia Navisa Hidayati³ Anisa Karim⁴ Indah Putri Syaqqinah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email Korespondensi: gusmaniarti@um-surabaya.ac.id

Abstract

The background in this study is the fact that in Tamansari Surabaya Kindergarten, children's curiosity has not been well developed. For this reason, the purpose of this study is to increase understanding of early childhood through storytelling activities in group A at TK Tamansari Surabaya. Researchers use this type of research in the form of classroom action research. The approach applied is a case study approach with qualitative methods. The location of this research was at Tamansari Surabaya Kindergarten which was conducted for 2 days on 8-9 December 2022 with 20 students as kindergarten students in group A as research subjects. The data collection technique is observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive comparative statistical techniques. The results of the research and discussion are based on cycle 1 and cycle 2. At cycle 1 to 1 meetings, storytelling activities are carried out using storybook media. Of which there are only 5 children (25%) who focus on learning. Meanwhile, the success rate must reach 80% of 20 children. Then, the researcher reflected by holding meeting 2 in cycle 1. Meeting 2 revealed storytelling activities using media images that had not succeeded in reaching the target. Because the number of children who focused on listening to stories was only 8 children (40%). Then, the researcher reflected again by holding cycle 2. In cycle 2, storytelling activities used hand puppet media. With the media of hand puppets, students are more enthusiastic in listening to stories. Cycle 2 described that the number of children who focused on learning increased to 18 children (90%). So it can be concluded that this research was successful. Because storytelling activities can increase children's curiosity at Tamansari Surabaya Kindergarten. And the media that is effectively used in storytelling activities is the hand puppet media.

Keywords: Children's Curiosity, Storytelling Activities, Hand Puppets

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melalui kegiatan belajar dalam rangka untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang baru lahir hingga anak berumur 6 tahun. Selain itu, berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan anak, dan mengembangkan keahlian yang dimilikinya (Maghfiroh, Shofia. Dadan Suryana. 2021 : 1560). Masa anak usia dini ialah masa yang menentukan masa depan anak. Dimana pada masa ini anak mudah menirukan bahasa dan perilaku orang disekitarnya. Karena anak usia dini mempunyai rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi. Sehingga mereka mudah menerima rangsangan dalam bentuk apapun.

Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Rasa keingintahuan ini ditampakan pada benda sekitar. Contohnya anak yang berusia 1-2 tahun membuktikan rasa keingintahuannya pada benda disekitarnya dengan cara mengambil benda lalu memasukkannya ke dalam mulutnya. Lalu untuk anak yang berumur 3-4 tahun menampakan rasa keingintahuannya dengan bermain puzzle, sering menanyakan sesuatu kepada orang tua dan

gurunya. Dan anak yang berumur 5-6 tahun, menunjukkan keingintahuannya dengan melakukan kegiatan yang ingin diketahui, memberikan pertanyaan kepada orang disekitarnya, dan pada usia tersebut anak telah mampu mencari jawaban sendiri atas rasa keingintahuan yang menghantuinya (Cahyaningtyas, Ailsa Salsabila. 2020 : 24)

Bahasa ialah sarana yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa harus diajarkan sejak anak berusia dini. Sebab anak yang tidak diajarkan berkomunikasi sejak kecil, akan menjadi pribadi yang anti social. Biasanya, kemampuan berbahasa tergantung pada usia setiap orang. Namun, masih ada beberapa orang yang terlambat dalam berbahasa/ berbicara. Pada umur 0-1 tahun, dalam berbahasa dan berkomunikasi, anak akan menggunakan isyarat tertentu. Seperti menangis ketika lapar, dan tersenyum ketika bahagia. Pada umur 1-2 tahun, anak sudah mulai mampu mengatakan 1 kata hingga 2 kata, namun masih belum jelas. Pada umur 2-3 tahun, anak telah memahami kalimat yang diucapkan seseorang, mampu menyebutkan nama benda, dan mampu mengetahui perbedaan kalimat perintah dan larangan. Dan anak yang berusia 4 hingga 6 tahun telah mampu berkomunikasi dengan lancar, mampu melakukan tanya jawab, dan dapat melakukan perintah dan larangan yang diucapkan melalui kalimat kompleks (Khaironi, Mulianah. 2018 : 8).

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan rasa keingintahuan pada anak usia dini yaitu dapat dilakukan dengan kegiatan bercerita. Dengan kegiatan bercerita, anak dapat mengekspresikan diri, mengutarakan sesuatu yang diinginkan, dan dapat menyalurkan perasaannya. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dengan menceritakan sebuah kisah yang menarik dan dapat meningkatkan rasa penasaran anak. Umumnya anak usia dini disebut sebagai anak yang baru mengenal dunia. Masa anak di usia dini merupakan masa keemasan, yang mana pada masa ini anak sedang berusaha mengeksplorasi lingkungannya, berusaha memahami benda disekitarnya. Selain itu, di masa emas ini, anak usia dini mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada anak usia dini mudah mengingat dan mencontoh tingkah laku orang-orang disekitarnya. Jadi, pendidik dan para orang tua harus menceritakan kisah yang mengarah kepada hal hal positif, seperti bercerita tentang kisah nabi, dongeng, maupun cerita rakyat. Untuk cerita tentang hal hal negative, sebaiknya tidak diceritakan. Karena hal ini akan mempengaruhi pola pikir anak (Kusumastuti, Narendradewi. 2020 : 336).

Kegiatan bercerita dapat mengembangkan imajinasi, kreatifitas, mengembangkan kemampuan berbahasa dan dapat meningkatkan keingintahuan anak usia dini (Tanfidiyah, Nur. Ferdian Utama. 2019 : 16). Dalam kegiatan bercerita, dapat merangsang pola pikir dan perasaan anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, rasa keingintahuan anak akan meningkat. Misalnya dalam penelitian ini melakukan kegiatan bercerita menggunakan media peraga berupa boneka, gambar dan buku cerita. Bercerita dengan menggunakan boneka, dapat membangkitkan rasa keingintahuan anak. Seperti, anak usia dini akan menyimak cerita dengan seksama. Selain itu, anak akan menunjukkan rasa keingintahuannya dengan mengajukan pertanyaan setelah cerita selesai, dan anak akan menirukan perbuatan baik dalam tokoh cerita. Sehingga anak memiliki semangat untuk belajar.

Faktanya pada TK Tamansari Surabaya, rasa keingintahuan peserta didik belum terarah dan dikembangkan dengan baik. Hal ini dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik di TK Tamansari Surabaya masih malu untuk bertanya, dan masih sulit untuk mengungkapkan rasa keingintahuannya. Dan ada beberapa peserta didik yang kemampuan berbahasanya masih rendah, dimana siswa tersebut belum lancar dalam berkomunikasi. Sehingga dari permasalahan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keingintahuan anak usia dini melalui kegiatan bercerita pada kelompok A di TK Tamansari Surabaya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sering disingkat menjadi PTK. Penelitian tindakan kelas adalah proses menganalisis masalah belajar dengan cara melakukan refleksi diri. Sesuai namanya, penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu sebagai perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang awalnya buruk menjadi lebih baik (Saputra, Nanda. dkk. 2021). Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti yaitu pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Studi kasus diartikan sebagai strategi penelitian yang menganalisis peristiwa, program maupun kegiatan

dengan optimal. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menjabarkan data secara deskriptif (Fitrah, Mul⁶Luthfiyah. 2017).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini model Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut merupakan kelanjutan dari model Kurt Lewin. Ada 4 prosedur dalam model Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya yang pertama perencanaan, yang kedua pelaksanaan, yang ketiga observasi, dan yang keempat refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara terus menerus hingga peneliti memperoleh target pada tujuan penelitian (Abdillah, Leon A. dkk, 2021). Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Dengan dilakukannya 2 siklus, maka peneliti akan mengetahui peningkatan rasa keingintahuan anak usia dini. Lokasi dalam penelitian ini berada di TK Tamansari Surabaya. Disamping itu, penelitian ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 8 sampai 10 desember 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di TK Tamansari Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi, aspek yang dilihat yaitu rasa keingintahuan anak setelah melakukan kegiatan bercerita. Sedangkan kegiatan dokumentasinya ialah mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto serta video. Instrumen yang diterapkan berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang dikerjakan yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila hasil belajar (keingintahuan anak) telah mencapai 80% dari 20 siswa.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mengungkapkan hasil penelitian dalam 2 siklus. Setiap siklus menjelaskan kegiatan bercerita untuk meningkatkan keingintahuan anak usia dini di TK Tamansari Surabaya. Kegiatan bercerita dalam penelitian ini menggunakan media peraga berupa boneka. Adapun data-data yang telah didapatkan akan dijabarkan di bawah ini :

Siklus I

Penelitian pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 08 Desember 2022 selama 40 menit. Pada siklus 1 disediakan dalam 2 kali pertemuan. Pada jam pertama di pertemuan 1, peneliti sebagai pendidik melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita. Pada pertemuan 1, proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan bercerita langsung dari buku cerita. Pada awal proses pembelajaran, pendidik menyapa peserta didik dengan ucapan salam kemudian dilanjutkan membaca doa dan melakukan absensi. Berikutnya pendidik menceritakan sebuah kisah dongeng yang berjudul si kancil. Setelah bercerita, pendidik membawa beberapa gambar hewan yang ada dalam cerita si kancil. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menunjukkan nama hewan beserta habitatnya sesuai dengan gambar masing-masing. Lalu pendidik dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam berbasis agama islam.

Berdasarkan pada pertemuan 1, peserta didik kurang fokus dalam mendengarkan cerita, masih malu untuk bertanya, tidak menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terlihat saat pendidik menceritakan kisah si kancil, ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri, ada yang main-main, dan ada yang menangis. Sehingga pada pertemuan 1 disiklus 1 masih belum mencapai target keberhasilan. Jumlah anak yang fokus belajar yaitu ada 5 anak. Sedangkan 15 anak lainnya tidak berkonsentrasi dalam belajar. Jadi, pada pertemuan 1 hanya mencapai 25%. Dengan demikian pertemuan 1 ini masih jauh dari target keberhasilan. Untuk itulah pendidik kemudian melakukan refleksi / perbaikan pada pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan bercerita langsung melalui buku cerita tidak berhasil. Maka, peneliti menggunakan media gambar saat melakukan kegiatan bercerita pada pertemuan 2.

Kemudian pertemuan 2 dilaksanakan setelah jam istirahat dengan durasi 40 menit. Pertemuan 2 dalam siklus 1 melakukan kegiatan bercerita menggunakan media gambar. Adapun judul cerita pada pertemuan 2 yaitu tentang kisah putri salju yang disajikan dalam bentuk gambar. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendidik mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Kemudian pendidik mengucapkan yel yel yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Setelah itu, pendidik menceritakan sebuah kisah putri salju dengan melalui gambar. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kisah yang telah diceritakan. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pendidik. Pada kegiatan penutup, pendidik dan siswa

membaca doa alfatihah bersama dengan dilanjutkan mengucapkan salam. Sebelum pulang, peserta didik mencium tangan guru.

Berdasarkan pada pertemuan 2 pada siklus 1, diketahui ada peningkatan yang lebih baik, dimana pada kegiatan bercerita menggunakan media gambar, peserta didik lebih focus menyimak cerita, dan peserta didik mulai menunjukkan keingintahuannya dengan menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang focus belajar hanya ada 5 siswa. Namun pada pertemuan 2, jumlah siswa yang focus belajar bertambah menjadi 8 siswa. Meskipun demikian, pertemuan 2 masih belum mencapai target keberhasilan. Sebab tingkat keberhasilannya hanya memperoleh 40%. Sedangkan penelitian ini ditargetkan tingkat keberhasilan harus mencapai 80%. Dari 20 anak usia

3 ni.

Siklus 2

Penelitian pada siklus 2 dilakukan pada tanggal 09 Desember 2022 selama 60 menit. Pada siklus 2 hanya disediakan dalam 1 kali pertemuan. Untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka siklus 2 dilaksanakan pada pagi hari. Karena, di pagi hari, semangat peserta didik masih membara. Dalam siklus 2, jumlah peserta didik yang hadir yaitu 20 siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendidik menyapa peserta didik lalu membaca doa dengan dilanjutkan melakukan absensi. Selanjutnya pendidik memberikan semangat kepada peserta didik menggunakan yel yel. Lalu, pendidik menceritakan sebuah kisah yang berjudul kesehatan gigi menggunakan boneka tangan. Selesai bercerita, pendidik menunjuk peserta didik untuk mengulang kembali cerita tersebut dengan singkat, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pesan yang disampaikan dalam cerita. Setelah itu, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2, kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan terbukti dapat meningkatkan keingintahuan anak. Hal ini dibuktikan saat pendidik bercerita menggunakan boneka tangan, para peserta didik menyimak cerita dengan baik, mereka menyampaikan rasa keingintahuannya dengan melakukan tanya jawab dengan guru, mereka dapat mengekspresikan perasaannya, mereka mengetahui pesan yang terkandung dalam cerita. Jumlah siswa yang focus belajar pada siklus 2 ini meningkat secara pesat, dimana jumlahnya yaitu 18 anak dengan persentase 90%. Hal ini dapat diartikan bahwasannya pada siklus 2 telah mencapai target keberhasilan dalam meningkatkan keingintahuan anak dalam kegiatan bercerita di TK Tamansari Surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka pembahasannya yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada penelitian ini disajikan dalam 2 siklus. Yang mana pada siklus 1, dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Sedangkan siklus 2 hanya dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, karena pada pertemuan 1, kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita, tidak mampu meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik, dimana persentase yang diperoleh hanya 25%. Oleh sebab itulah peneliti melakukan refleksi dengan mengadakan pertemuan 2. Kenyataannya pertemuan 2 belum bisa mencapai target keberhasilan, karena persentase yang didapat hanya 40%. Kemudian peneliti melaksanakan refleksi lagi dengan mengadakan siklus 2. Jadi siklus 2 merupakan perbaikan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam siklus 1. Pada siklus 2 inilah yang membuktikan bahwasannya kegiatan bercerita dapat meningkatkan keingintahuan anak usia dini di TK Tamansari Surabaya. Hasil penelitian dalam siklus 2 menunjukkan bahwa peneliti telah mencapai target keberhasilan, dimana pada siklus 2 jumlah siswa yang focus belajar sebanyak 18 siswa dengan persentase 90%. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80%. Dengan demikian, penelitian ini berhasil meningkatkan keingintahuan anak usia dini. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, dapat diketahui bahwasannya :

- a) Kegiatan bercerita dapat meningkatkan keingintahuan anak usia dini dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ataupun berbahasa anak usia dini di TK Tamansari Surabaya. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Haerudin, Dodi Ahmad, Nika Cahuti, 2018) yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan pada rasa keingintahuan anak dan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan melalui kegiatan bercerita / storytelling.

- b) Dalam penelitian ini membuktikan bahwasannya bercerita menggunakan media boneka tangan lebih efektif dalam memfokuskan siswa saat proses pembelajaran berlangsung daripada menggunakan media buku cerita dan media gambar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Izzati, Lailatul. Yulsyofriend. 2020) menguraikan bahwasannya kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan imajinasi anak, kreativitas anak, dan fantasi anak. Selain itu dapat mengembangkan potensi anak serta anak mampu menyelesaikan suatu problematika. Dengan demikian, anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Disamping itu kemampuan kognitif anak juga semakin meningkat

6

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti⁷ dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dan dapat meningkatkan rasa keingintahuan anak usia dini di TK Tamansari Surabaya. Selanjutnya kegiatan bercerita melalui media peraga berupa boneka tangan lebih efektif dibandingkan media buku cerita dan gambar. Dengan menggunakan media boneka tangan, anak dapat menunjukkan rasa keingintahuannya melalui melakukan tanya jawab dengan guru, dan lain sebagainya.

Standar keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80 % dari 20 anak. Peneliti telah mencapai target tersebut pada siklus 2. Dimana pada siklus 2, hasil penelitian menunjukkan 18 anak mampu meningkatkan keingintahuan anak usia dini di TK Tamansari Surabaya dengan persentase 90%. Hal ini telah terlihat pada siklus 2, kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam menyimak cerita, tidak malu untuk melaksanakan tanya jawab dengan guru, dan mampu meningkatkan imajinasi anak. Selain itu dengan bercerita menggunakan boneka tangan, anak mampu menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan saran bahwasannya diharapkan pendidik harus memilih media pembelajaran dengan tepat agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan bercerita, alangkah baiknya pendidik menggunakan media boneka tangan. Karena hal ini telah terbukti pada penelitian ini. Untuk orang tua, sebaiknya mendidik anak ketika di rumah dengan mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan guru ketika di sekolah. Dengan demikian, dapat memperkuat ingatan anak akan materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya membahas kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan bercerita.

REFERENSI

- Abdillah, Leon A. dkk, 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya*. Indramayu : CV. Adanu Abimata
- Cahyaningtyas, Ailsa Salsabila. 2020. Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 5(1) : 24
- Fitrah, Muh. Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak.
- Haerudin, Dodi Ahmad. Nika Cahyati. 2018. Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*. 3(1) : 6.
- Khaironi, Mulianah. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 3(1) : 8
- Kusumastuti, Narendradewi. 2020. Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 4(2) : 336
- Maghfiroh, Shofia. Dadan Suryana. 2021. Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1) : 1560
- Saputra, Nanda. dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tanfidiyah, Nur. Ferdian Utama. 2019. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 4(3) : 16.

Artikel Meningkatkan Keingintahuan Anak

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	2%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	worldwidescience.org Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On